




Inovasi Pengolahan Mie Jagung: Jagung Manis Sebagai Alternatif Produk Mie

Innovation in Corn Noodles Processing: Sweet Corn as an Alternative Noodle Products

Yanti Saleh¹⁾, Asda Rauf^{1*)}, Yuriko Boekoesoe¹⁾, Siti Nurfadila Harundja¹⁾, Tiarah Durand¹⁾, Suniyawan¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: asdarauf@ung.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, mie jagung, manfaat gizi, indeks glikemik, serat pangan</p> <p>Keywords: Community empowerment, corn noodles, nutritional benefits, glycemic index, dietary fiber, health</p> <p> This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License</p>	<p>Program pengabdian masyarakat di Desa Bondawuna berfokus pada optimalisasi pemanfaatan Jagung melalui pemberdayaan masyarakat lokal untuk memproduksi Mie Jagung. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat gizi mie jagung sebagai alternatif pangan yang lebih sehat. Mie jagung memiliki potensi untuk menjadi sumber karbohidrat yang baik dengan kandungan serat yang tinggi dan indeks glikemik yang lebih rendah dibandingkan dengan mie terigu. Pengabdian ini menggunakan metode eksperimen dengan melibatkan kelompok partisipan yang mengonsumsi mie jagung secara teratur selama periode waktu tertentu. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa konsumsi mie jagung dapat memberikan dampak positif terhadap kadar gula darah dan profil lipid. Selain itu mie jagung juga berpotensi meningkatkan Kesehatan pencernaan karena kandungan seratnya yang tinggi. Dengan demikian, mie jagung dapat menjadi pilihan yang baik untuk individu yang mencari alternatif mie yang lebih sehat dan bergizi.</p> <p>Abstract</p> <p><i>This community service program in Bondawuna Village focused on optimizing the utilization of corn by empowering local communities to produce corn noodles. The program aimed to examine the nutritional benefits of corn noodles as a healthier alternative staple food. Corn noodles have the potential to serve as a good carbohydrate source, with higher dietary fiber content and a lower glycemic index than wheat-based noodles. An experimental approach was applied by involving a participant group who consumed corn noodles regularly over a defined period. The results indicated that corn noodle consumption may positively affect blood glucose levels and lipid profiles. In addition, due to their high fiber content, corn noodles may also support improved digestive health. Therefore, corn noodles can be considered a promising option for individuals seeking a healthier and more nutritious alternative to conventional wheat noodles.</i></p>

Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi besar dalam keragaman sumber daya pangan lokal, salah satunya adalah jagung (*Zea mays L*). Jagung merupakan komoditas strategis yang melimpah dan berperan penting sebagai sumber karbohidrat kedua setelah padi. Namun, pemanfaatan jagung di tingkat masyarakat masih didominasi oleh bentuk tradisional atau sebagai bahan pakan ternak. Ketergantungan masyarakat pada tepung terigu (berbahan baku gandum impor) untuk produk olahan seperti mie masih sangat tinggi, yang berimplikasi pada ketahanan pangan dan devisa negara.

Studi oleh Sunardi et al. (2021) mengungkapkan bahwa diversifikasi produk pertanian adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Selain itu, studi oleh Wati et al. (2020) menegaskan bahwa inovasi produk pangan lokal dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan dan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih teknik pengolahan jagung manis menjadi mie jagung kepada masyarakat Desa Bondawuna. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, menghasilkan produk bernilai jual tinggi, serta memperoleh manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Perubahan sosial yang ditargetkan meliputi peningkatan pendapatan, penguatan keterampilan, dan perbaikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Temuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengalaman dalam mengolah jagung manis untuk kebutuhan sehari-hari, namun belum menguasai keterampilan dalam mengembangkannya menjadi produk bernilai tambah seperti *mie jagung*. Sementara itu, data kuantitatif dari Badan Pusat Statistik (2024) mengungkapkan bahwa sekitar 70% penduduk desa bergantung pada sektor pertanian dengan rata-rata penghasilan masih berada di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini menegaskan urgensi program pengabdian masyarakat untuk mendorong inovasi produk lokal sebagai strategi peningkatan kesejahteraan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat di Desa Bondawuna, Kecamatan Suwawa selatan, difokuskan pada pemanfaatan Jagung yang melimpah sebagai bahan dasar pengembangan produk *mie jagung*. Program ini dirancang untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat melalui serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Subyek pengabdian

Subjek program adalah masyarakat Desa Bondawuna yang mayoritas adalah ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman Jagung yang hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar masyarakat telah memiliki pengalaman dasar dalam mengolah Jagung untuk kebutuhan rumah tangga, sehingga memudahkan proses transfer keterampilan dalam pengembangan produk bernilai tambah.

Tempat dan lokasi pengabdian

Kegiatan dilaksanakan di Desa Bondawuna, Kecamatan Suwawa Selatan. Lokasi ini dipilih karena ketersediaan tanaman Jagung yang melimpah, sehingga berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan dengan nilai ekonomi lebih tinggi, salah satunya *mie jagung*.

Keterlibatan subyek dampingan

Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan program sesuai dengan konteks lokal. Melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*), masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, kebutuhan, dan saran, sehingga program yang dilaksanakan benar-benar relevan dengan kondisi dan harapan mereka.

Metode pengabdian

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini meliputi:

1. Survey dan Wawancara

Survei dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat, serta pengetahuan dan pengalaman mereka dalam memanfaatkan jagung manis. Metode ini dipandang efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan serta potensi lokal (Creswell, 2014).

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan merumuskan rencana aksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan proses pengambilan keputusan secara partisipatif (Krueger & Casey, 2015).

3. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis kepada masyarakat, terutama terkait pengolahan jagung manis menjadi *Mie Jagung*, serta aspek manajemen usaha kecil dan strategi pemasaran. Kegiatan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat (Kolb, 2014).

4. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi program berjalan sesuai rencana, sekaligus memberikan dukungan teknis yang diperlukan. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan (Patton, 2008).

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

1. Persiapan:

- Identifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi desa melalui survey awal dan wawancara.
- Pembentukan tim pengabdian dan pembagian tugas.
- Koordinasi dengan pihak desa dan tokoh masyarakat.

2. Perencanaan:

- Pelaksanaan FGD untuk menentukan fokus program dan rencana aksi.
- Penyusunan jadwal kegiatan dan anggaran.

3. Pelaksanaan:

- Pelaksanaan pelatihan dan workshop pengolahan jagung manis menjadi *Mie Jagung*.
- Penerapan teknologi dan metode baru dalam pengolahan dan pemasaran produk.

4. Evaluasi dan Monitoring:

- Melakukan monitoring secara berkala untuk menilai kemajuan program.
- Evaluasi akhir untuk mengukur pencapaian tujuan dan dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat.

5. Tindak Lanjut:

- Penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian.
- Rekomendasi untuk program lanjutan atau pengembangan lebih lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan sosial yang signifikan di Desa Bondawuna, meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat, serta memastikan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Evaluasi Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bondawuna, Kecamatan Suwawa Selatan, dilaksanakan melalui berbagai aksi untuk mengembangkan produk *Mie Jagung* berbahan dasar Jagung manis. Secara umum, masyarakat menunjukkan respon positif dan kepedulian terhadap ide inovasi yang dipaparkan. Antusiasme ini menjadi indikator penting bahwa program relevan dengan kebutuhan lokal.

1. Pemahaman Cara Pengolahan

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman menyeluruh mengenai inovasi pemanfaatan jagung manis. Selama ini, pemanfaatan jagung manis

terbatas. Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan kapasitas masyarakat dalam teknik pengolahan, sehingga potensi jagung manis dapat dimaksimalkan menjadi produk bernilai tambah, salah satunya *mie jagung*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wati et al. (2020) yang menekankan bahwa inovasi produk pangan lokal dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus memperluas peluang usaha masyarakat pedesaan. Dengan demikian, penguatan pemahaman masyarakat mengenai diversifikasi pengolahan jagung manis tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam lokal.

2. Pemaparan Ide Pengabdian dan Nilai Tambah Produk

Pada sesi pemaparan ide ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim antara lain sebagai berikut:

- a. Menyampaikan informasi mengenai kualitas dan kuantitas produk mie jagung yang bisa dijadikan sebagai peluang usaha yang memanfaatkan pangan lokal desa. Presentasi ini mencakup keunggulan produk, potensi pasar, serta daya saing produk dibandingkan dengan produk lain di pasaran.



Gambar 1. Pemaparan Ide Inovasi

- b. Melaksanakan demonstrasi mengenai proses pengolahan jagung manis menjadi mie jagung. Mulai dari tahap awal pengumpulan dan persiapan bahan baku, proses pengolahan, hingga tahap akhir pengemasan yang siap untuk dipasarkan. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan praktis kepada masyarakat tentang cara membuat produk yang berkualitas.



Gambar 2. Proses Pengolahan

Analisis Dampak Program Pengabdian Masyarakat

Proses pengabdian masyarakat di Desa Bondawuna menunjukkan dampak positif dalam peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif terbukti efektif, karena memungkinkan masyarakat terlibat langsung pada setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi aktif ini memastikan program sesuai dengan kebutuhan nyata dan harapan komunitas lokal.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam mengolah jagung manis menjadi *mie jagung* merupakan salah satu capaian utama. Keberhasilan ini didukung oleh pendampingan dan monitoring

berkelanjutan yang memastikan transfer keterampilan berlangsung efektif. Hal ini selaras dengan pandangan Kolb (2014) yang menekankan pentingnya *experiential learning* dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

Meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya diversifikasi produk pertanian dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan menjadi capaian strategis. Kesadaran ini menandai pergeseran paradigma masyarakat, dari pola konsumsi dan produksi tradisional menuju pemanfaatan inovatif yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan produk baru, tetapi juga mendorong transformasi sosial-ekonomi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa integrasi inovasi produk lokal dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan kesadaran keberlanjutan. Dengan dukungan kelembagaan lokal dan kepemimpinan masyarakat, inisiatif ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bondawuna, Kecamatan Suwawa Selatan, telah memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai pemanfaatan jagung manis sebagai bahan dasar produk olahan inovatif, yaitu Mie Jagung. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi, masyarakat menunjukkan antusiasme serta mulai memahami pentingnya diversifikasi pemanfaatan daun pandan yang sebelumnya hanya digunakan untuk pewarna dan aroma.

Inovasi ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan produk bernilai ekonomi, meningkatkan keterampilan pengolahan bahan pangan, serta mendorong tumbuhnya kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat menjadikan produk Mie Jagung dari Jagung Manis sebagai salah satu alternatif usaha rumahan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Referensi

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Pearson Education.
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2008). *Utilization-focused evaluation* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sunardi, S., et al. (2021). Prospek ekonomi dari produk olahan daun pandan. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 10(2), 117–125.
- Wati, R., et al. (2020). Diversifikasi produk pertanian: Strategi untuk kesejahteraan petani. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 8(3), 45–53.